

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT KLIEN SKIZOFRENIA DI YAYASAN PELITA JIWA INSANI

Daulat Tuanku Muhammad Jana¹, Joko Prayitno^{2*}, Aidil Onasis³

¹Yayasan Pelita Jiwa Insani

Email : daulat.tmj@gmail.com

²Klinik Utama Syakura Medica LDS

³Poltekkes Kemenkes RI Padang

*Email Korespondensi : jprayitno.jp12@gmail.com

Submitted: 19-01-2026, Reviewer: 30-01-2026, Accepted: 06-02-2026

ABSTRACT

Family support greatly influences medication adherence among clients with schizophrenia at the Pelita Jiwa Insani Foundation. West Sumatra Province ranks as the fourth-highest province in Indonesia with a prevalence of 10,816 people experiencing mental disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence among clients with schizophrenia at the Pelita Jiwa Insani Foundation. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The research was conducted at the Pelita Jiwa Insani Foundation from October 9 to November 7, 2025. The study population consisted of 124 clients with schizophrenia, and total sampling was used. Data were collected through observation and interviews. Data analysis employed univariate and bivariate analyses using the chi-square test. The results showed that most clients (75.2%) received high family support, and most (70.8%) adhered to their medication. There was a significant relationship between family support and medication adherence among clients with schizophrenia at the Pelita Jiwa Insani Foundation, with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that the research hypothesis was accepted. The findings of this study are expected to encourage the Foundation to maintain and enhance family education efforts to strengthen family support, thereby motivating clients to independently adhere to their medication. Additionally, the study serves as input and information in the field of nursing and as a reference for future research.

Keywords : Family Support, Skizofrenia, Rehabilitation

ABSTRAK

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat klien skizofrenia di yayasan pelita jiwa insani. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi tertinggi ke empat prevalensi gangguan jiwa di Indonesia dengan 10.816 orang dengan gangguan jiwa. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat klien skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pelita Jiwa Insani pada 9 Desember sampai dengan 22 Desember 2025. Populasi penelitian ini klien skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani sebanyak 124 orang dan menggunakan total sampling pada sampelnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Analisa data menggunakan analisis univariate dan bivariate menggunakan uji chi square. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75,2%) dukungan keluarga pada klien skizofrenia adalah tinggi dan sebagian besar (70,8%) patuh minum obat. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat klien skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan Yayasan mempertahankan dan meningkatkan upaya pendidikan keluarga dalam memberikan dukungan keluarga agar klien lebih termotivasi patuh minum obat secara mandiri. Selain itu, menjadi masukan dan informasi dalam bidang keperawatan serta menjadi bahan referensi dan perbandingan agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Skizofrenia, Rehabilitasi

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2022 menjelaskan bahwa sekitar 23 juta orang di dunia yang menderita gangguan jiwa. Menurut survei Kementerian Kesehatan, prevalensi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga (ART) dengan gejala psikosis/skizofrenia secara nasional mencapai 4 permil pada tahun 2023. Artinya, dari setiap 1.000 rumah tangga di Indonesia, ada 4 rumah tangga yang salah satu keluarganya mengalami gangguan jiwa (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ketiga tertinggi di Indonesia dalam hal prevalensi gangguan jiwa, dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-2 sebanyak 1,9 permil. 75% penderita skizofrenia mulai mengidapnya pada usia 16-25.

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 10,6% tidak rutin minum obat, dan 37,2% tidak minum obat (Kemenkes RI, 2023). Sebagian besar alasan ketidakpatuhan dalam konsumsi obat pada pasien skizofrenia umumnya disebabkan oleh persepsi diri yang keliru, di mana pasien merasa telah sembuh dan tidak lagi membutuhkan pengobatan ataupun kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, efek samping obat seperti lidah terasa kebas juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasien enggan melanjutkan pengobatan. Sebaliknya, pasien yang rutin mengonsumsi obat umumnya mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatimatussadiyah (2025) yang menunjukkan adanya hubungan ($p=0,000$) antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat di Puskesmas Periuk Jaya.

Dukungan keluarga ini berperan penting dalam menjaga keteraturan

pengobatan serta meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi yang dijalani (Sutrisno et al., 2025). Keberhasilan keluarga dalam memberikan dukungan memiliki peran yang signifikan dalam proses rehabilitasi dan penyembuhan pasien dengan skizofrenia. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ruspawan (Ruspawan, 2023) yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ($Pvalue = 0,000$) artinya ada hubungan yang signifikan antara Peran Keluarga dengan Frekuensi Kekambuhan Klien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali (Ruspawan, 2023).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, serta penerimaan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota yang mengalami gangguan kesehatan, khususnya penderita penyakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai system pendukung yang memberikan bantuan dan pertolongan dalam memotivasi dalam kepatuhan minum obat (Carolina et al., 2024).

Peran keluarga sebagai caregiver bagi pasien skizofrenia merupakan faktor utama dalam mencegah kekambuhan serta sangat penting untuk keberhasilan terapi dan perawatan pasien (Yundari & Dewi, 2018). Salah satu intervensi perawat dalam menjalankan peran tersebut adalah dengan memberikan psikoedukasi kepada keluarga, yang melibatkan keluarga sebagai sistem dukungan terdekat (support system) dalam membantu pasien mengelola lingkungan sekitar.

Psikoedukasi keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai penyakit skizofrenia, mengajarkan teknik-teknik yang membantu keluarga mengenali gejala penyimpangan perilaku, memahami regimen terapeutik, serta memperkuat dukungan bagi anggota keluarga yang terlibat dalam perawatan (Ruspawan, 2023).

Dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi yang dijalani oleh klien memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pemulihan. Dukungan tersebut memberikan keyakinan kepada klien sehingga dapat mengurangi stigma yang mungkin muncul di dalam lingkungan keluarga, serta menciptakan suasana penerimaan penuh terhadap kondisi klien setelah menjalani rehabilitasi. Hal ini sangat diperlukan karena keluarga memiliki peran sebagai sumber hiburan dan penguat perilaku yang dapat membangun keyakinan individu bahwa dirinya dicintai dan dihargai. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi klien untuk sembuh dan melanjutkan proses pemulihan secara optimal (Prasetyaningati et al., 2024).

Di Sumatera Barat tepatnya di Kota Padang terdapat beberapa instansi yang melakukan penanganan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Instansi ini ada yang melaksanakan dengan metode medis dan ada yang melaksanakan dengan sisi sosial. Rumah Sakit yang melaksanakan penanganan medis bagi ODGJ adalah RSJ dr. HB. Sa'anin dan RSJ dr. Yaunin. Sementara pada pelayanan sosial terdapat dua lembaga yakni Yayasan Hanesta Bina Center dan Yayasan Pelita Jiwa Insani.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, lama pelayanan yang diberikan di rumah sakit jiwa (RSJ) terhitung singkat yakni rata-rata 14-28 hari, sementara di layanan sosial dapat berlangsung lama berkisar 2 – 4 bulan. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti karena dengan waktu yang singkat, tentu dukungan keluarga sebagai tujuan penelitian belum dapat maksimal dilaksanakan jika pelayanannya hanya dalam waktu yang singkat. Sehingga peneliti memilih lokasi penelitian yang menjalankan layanan lebih lama.

Selanjutnya pada survey awal diketahui jumlah klien ODGJ yang direhabilitasi di Yayasan Bina Center sebanyak 25 orang, sementara itu jumlah klien ODGJ yang direhabilitasi di Yayasan Pelita Jiwa Insani sebanyak 124 orang. Kedua yayasan tersebut secara khusus menangani kasus-kasus ODGJ melalui berbagai program rehabilitasi dan pemulihan, seperti pendampingan psikososial, terapi rutin, serta pembinaan keterampilan, dengan tujuan untuk membantu pasien mencapai kestabilan kondisi mental dan dapat kembali berfungsi di masyarakat.

Peneliti memilih Yayasan Pelita Jiwa Insani sebagai lokasi penelitian karena jumlah klien yang menjalani rehabilitasi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah klien di Yayasan Honesta, sehingga dinilai lebih representatif untuk dijadikan objek penelitian.

Yayasan Pelita Jiwa Insani merupakan salah satu lembaga rehabilitasi sosial yang melakukan penanganan pada ODGJ di kota Padang. Proses rehabilitasi yang dilaksanakan di Yayasan Pelita Jiwa Insani bertujuan untuk meningkatkan motivasi sembuh klien sehingga klien dapat kembali ke sosialnya dengan baik. Melalui program konseling individu, konseling kelompok, konseling keluarga, dan family support group (FSG) klien di harapkan sadar dan memiliki motivasi terhadap masalah kesehatan jiwa yang diderita (Yayasan Pelita Jiwa Insani, 2024). Survey awal yang dilakukan peneliti, saat ini terdapat 124 orang klien ODGJ yang sedang menjalani rehabilitasi sosial rawat inap di Yayasan Pelita Jiwa Insani.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan memberi judul pada penelitian ini “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Klien Skizofrenia Di Yayasan Pelita Jiwa Insani”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adaah penelitian kuantitatif yang bertujuan melihat kejadian yang diteliti dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional study yaitu pengumpulan data atau variabel penelitian seperti variabel independen dan variabel dependen kualitas hidup dilakukan dalam suatu penelitian yang bersamaan.

Penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Sosial Pelita Jiwa Insani Kota Padang. Waktu pengumpulan data sampai dengan penelitian dilaksanakan pada 9 Desember sampai dengan 22 Desember 2025.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian adalah semua klien Skizofrenia di Yayasan Rehabilitasi Sosial Pelita Jiwa Insani Kalumbuk Kota Padang 124 orang.

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (Sujarweni, 2022). Pertanyaan kuesioner sudah disiapkan kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi sampel.

Kuesioner berisi tentang umur, jenis kelamin, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Sedangkan data sekunder adalah data sekunder merupakan data pendukung atau pendamping dari data primer yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dibahas data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari data kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa univariat dan bivariate. Analisa Univariat yaitu istilah

yang digunakan dalam statistik untuk menggambarkan suatu analisis atau metode yang hanya melibatkan satu variabel atau karakteristik tunggal dari suatu kelompok atau populasi (Wibowo et al., 2023).

Pada penelitian ini, analisa ini bertujuan untuk melihat karakteristik usia, jenis kelamin serta untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dukungan keluarga dan variabel kepatuhan minum obat. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat klien skizofrenia. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Berdasarkan uji statistic tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bila nilai $p < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Klien Skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	F	%
Rendah	28	24,8
Tinggi	85	75,2
Total	113	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 113 responden lebih dari separuh yaitu 85 responden (75,2 %) klien skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani mendapatkan dukungan keluarga tinggi. Selanjutnya sebanyak 28 orang responden (24,8%) mendapatkan dukungan keluarga yang rendah.

Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress. Keluarga perlu menjalankan peran

dengan baik agar dapat berdampak baik juga pada anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan (Kaukabie, 2016).

Pada penelitian ini dukungan keluarga dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu dukungan keluarga tinggi dan rendah. Dukungan yang dapat diberikan kepada penderita Skizofrenia dapat berupa dukungan emosional, dukungan imformasional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Dukungan emosional keluarga akan membuat penderita merasa aman dan nyaman berada di lingkungan keluarga dikarenakan keluarga mau menerima segala kondisi yang dialami pasien Skizoprenia. Dukungan informasi dan dukungan instrumental merupakan dukungan yang sangat penting dalam kepatuhan control pasien. Informasi, pendampingan atau pengawasan serta bantuan keluarga sangat dibutuhkan agar penderita mengetahui dan patuh untuk melakukan kontrol. Dukungan penilaian berupa pemberian motivasi dan kepercayaan diri kepada pasien Skizoprenia akan penyakit yang dialaminya pasti akan sembuh membuat penderita lebih memperhatikan kepatuhannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suwanti dkk (2021) yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." Dalam penelitian tersebut, dukungan keluarga yang diberikan meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 62 orang (72,1%) menerima dukungan keluarga dengan kategori baik. Ini mengindikasikan bahwa tingkat dukungan keluarga yang diberikan cukup tinggi, yang berarti dukungan keluarga tersebut dianggap baik (Suwanti et al., 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Damayanti (2021) dalam studinya yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe

2 Di Puskesmas Muara Wis". Damayanti menemukan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 mendapatkan dukungan keluarga yang rendah. Dari 100 responden, 53 orang (53%) menerima dukungan keluarga yang rendah. Kurangnya dukungan ini disebabkan oleh minimnya perhatian dari keluarga, sehingga pasien merasa kesepian, putus asa, depresi, atau stres. Kondisi ini terjadi karena anggota keluarga sibuk, jarang berada di rumah, dan kurang mendampingi pasien, termasuk dalam hal membantu menyiapkan obat dan mendampingi saat minum obat (Damayanti.R, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam pengobatan skizofrenia. Kurangnya dukungan keluarga dapat mengurangi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, sementara dukungan yang memadai dapat meningkatkan keberhasilan program pengobatan yang diikuti oleh pasien. Jika dukungan keluarga rendah, peneliti perlu menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk keluarga, melakukan intervensi dukungan, serta menawarkan konseling dan evaluasi berkala. Program dukungan kelompok dan penguatan motivasi juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien.

Kepatuhan Minum Obat Klien Skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat

Kepatuhan Minum Obat	F	%
Tidak Patuh	33	29,2
Patuh	80	70,8
Total	113	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 113 responden lebih dari separuh yaitu 70,8 % responden

skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani patuh minum obat. Sebaliknya, pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 33 orang (29,2%).

Menurut Husna dan Irawan (2024) kepatuhan minum obat merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya, kiat penting untuk mengingat minum obat seperti minum obat pada waktu yang sama setiap hari, harus selalu tersedia obat dimana penderita berada dan membawa obat dimanapun pergi. Pada penelitian ini kepatuhan minum obat dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu patuh dan tidak patuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2023) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi pasien yang sedang menjalani pengobatan. Kepatuhan ini merupakan bentuk perilaku pasien terhadap kesehatannya, yang juga dapat mempercepat proses pemulihan dari penyakit (Damayanti et al., 2021).

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentiani dkk (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam kelompok kasus memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi, dengan 26 lansia (59,1%) mematuhi pengobatan. Tingkat kepatuhan dalam pengobatan cenderung meningkat ketika pasien menerima dukungan dari keluarga (Sentiani et al., 2024)

Berdasarkan asumsi peneliti, Pada penelitian ini sebagian besar klien patuh minum obat karena sudah lama di yayasan dan mengerti aturan yang sudah dijalankan oleh Yayasan. Obat yang akan di minum sudah di siapkan oleh petugas dan harus di minum di depan petugas sehingga dapat dilakukan pemantauan secara langsung. Pada klien yang tidak patuh minum obat merupakan pasien yang baru menjalani rehabilitasi dan masih belum ada penerimaan diri dan hal ini biasa terjadi

selama klien berada di rumah. Sehingga saat di yayasan, petugas perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada klien agar dapat patuh meminum obat yang harus di konsumsi rutin.

Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Klien Skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Klien Skizofrenia di YPJI

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total (%)	P. Value
	Tidak Patuh	%	Patuh	%		
Rendah	22	66,7	6	7,5	28	24,8
Tinggi	11	33,3	74	92,5	85	75,2
Total	33	100	80	100	113	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh minum obat banyak terjadi pada responden dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 66,7% (22) dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 33,3% (11) responden. Sedangkan responden yang patuh minum obat banyak terjadi pada responden dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 92,5% (74) dibandingkan dengan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 7,5% (6) responden skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani Hasil analisa dengan menggunakan uji chi square dengan program spss versi 25.0 didapatkan nilai Asymp.Sig sebesar = 0,000. Karena nilai Asymp.Sig < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat klien skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani.

Menurut Widyaningrum (2019) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, keluarga merupakan support system utama bagi penderita dalam mempertahankan kesehatannya

tentunya keluarga. Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmayanti (2023), yang melaporkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dan terutama dalam proses kesembuhan pasien gangguan jiwa, keluarga harus memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bagaimana memberikan dukungan keluarga yang baik dan benar pada penderita skizofrenia. Klien skizofrenia memerlukan dukungan keluarga agar tujuan kesembuhannya dapat dicapai. Kesembuhan dapat dicapai melalui kepatuhan minum obat. Hal ini tentu membutuhkan prinsip yang kuat dari klien, sehingga dukungan sangat dibutuhkan.

Keluarga berperan dalam pendampingan, membantu, mengingatkan, atau memfasilitasi pasien saat minum obat. Merasa diterima ditengah keluarga merupakan bagian yang juga berdampak bagi terbangunnya kepatuhan pasien dana minum obatnya. Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia sangat penting untuk mencegah terjadinya kekambuhan.

Peran keluarga dalam kepatuhan minum obat ini untuk mencegah terjadinya kekambuhan sangat penting karena keluarga adalah orang terdekat dari pasien. Pengetahuan yang baik akan menjadikan keluarga memiliki peran yang baik sebaliknya bila pengetahuannya kurang maka mereka akan berperan kurang sehingga kekambuhan pasien akan sering terjadi dan hal ini akan merugikan baik pasien itu sendiri, keluarga maupun masyarakat (Halawa, 2022).

Hasil penelitian Fadilah (2020) menunjukkan bahwa yang paling banyak

menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah karena faktor ketidakpatuhan minum obat. Untuk itu, perlu adanya dukungan dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dari penderita skizofrenia dengan membawa pasien untuk berobat ke fasilitas kesehatan terdekat, orang-orang terdekat dan juga lingkungan sekitar melalui pengawasan secara intensif kepada penderita skizofrenia untuk selalu mengkonsumsi obat, sehingga pasien merasa memiliki tambahan kekuatan dari keluarga dan orang terdekatnya.

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan, pengenalan dini, serta perawatan pasien gangguan jiwa, termasuk memberikan dukungan emosional dan motivasi untuk kesetiaan terhadap terapi. Oleh sebab itu pemberdayaan keluarga dalam upaya-upaya kesehatan jiwa di atas sangat diperlukan (Fadilah, 2020). Dukungan dari keluarga akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia yang tinggal bersama keluarga tersebut. Artinya, jika semakin baik tingkat dukungan keluarga maka akan semakin patuh pasien skizofrenia untuk berobat.

Triyani dan Warsito (2019) menjelaskan bahwa keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah berkontribusi terhadap peningkatan resiko suatu penyakit karena minimnya peran keluarga dalam merawat, mengobati, dan pencegah timbulnya kekambuhan pengidap skizofrenia ketika berada di rumah.

Tingkat kepatuhan pasien yang rendah diakibatkan dari beberapa hal seperti kesadaran diri dan kurangnya dukungan untuk menyelesaikan pengobatan seperti sibuk dengan pekerjaan, malas untuk mengantar penderita ke fasilitas kesehatan terdekat, dan juga merasa penderita sudah tidak memerlukan obat. Peran keluarga yang juga mengasuh klien seharusnya memiliki pemahaman yang benar terkait tipe gangguan mental yang dialami oleh anggotanya. Selain itu, konsep dasar

penyakit juga harus diketahui, seperti faktor penyebab, penatalaksanaan, dosis obat, efek samping, tanda dan gejala kambuhnya suatu penyakit, dan juga perilaku yang seharusnya ditampilkan dalam memberikan perawatan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien skizofrenia dalam minum obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi lain yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang positif berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat atau menjalani perawatan untuk berbagai kondisi kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah faktor krusial dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita skizofrenia dan kondisi kesehatan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Lebih dari separuh yaitu 85 responden (75,2 %) klien skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani mendapatkan dukungan keluarga tinggi
2. Lebih dari separuh yaitu 70,8 % responden skizofrenia di Yayasan Pelita Jiwa Insani patuh minum obat
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Yayasan Pelita Jiwa Insani dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Pelita Jiwa Insani, yang memberikan dan memudahkan izin kepada peneliti menjadi sampel penelitian serta sudah membantu peneliti dengan

memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Carolina, P., Frisilia, M., & Desriati, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD dr. Murjani Sampit. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 232–242. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.272>
- Damayanti, R., Warnida, H., & Helmidanora, dan R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3, 125–132. <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/79>
- Fadilah, N. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Jiwa Di Rumah Sakit Khusus Daerah (Rskd) Prov Sul-Sel. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Fatimatussa'diah, F., Everentia Ngasu, K., & Nur Puspita Sari, D. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v8i1.568>
- Halawa, A. (2022). Peningkatan Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Vol 3 No 1 (2022)*, 8(20).
- Husna, M., & Irawan, D. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Muda Sedia Aceh Tamiang Factors*



- Influencing Compliance In Taking Anti Tuberculosis Drug In Pulmonary Tuberculosis Patients At Muda Sedia Aceh Tami. 1(3), 31–44.*
- Kaukabie, A. (2016). Penerapan fungsi-fungsi peran dalam komunikasi keluarga yang memiliki individu penyandang autisme. *Journal Universitas Airlangga*, 2, 1-15., 30(28), 5053156.
- Kemendes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemendes*, 235.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nur Azizah, S., Saeful Alamsyah, M., & Basri, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(2), 161–172. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1308>
- Prasetyaningati, D., Rohmah, A. M., Rahmawati, A., & Muarrofah, M. (2024). Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Menjalani Pengobatan Pada Ibu Penderita Kanker. Studi Fenomenologi; Kabupaten Kediri. *Journal of Nursing and Health*, 9(1), 131–141. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i1.411>
- Rohmayanti, D., Sukandarno, M., & Sutiniangsih, D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Wilayah Upt Puskesmas Carita. *Healthy Journal Tadulako (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(3), 354–362.
- Ruspawan, D. M. (2023). Peran keluarga dengan frekuensi kekambuhan klien Skizofrenia. *Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*, 6(1), 5–12.
- Sentiani, D. P., Eltrikanawati, T., & Taluphyta, R. N. (2024). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia Vol. 6 No.2 Edisi 3 Januari 2024*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sujarweni, W. (2022). *METODE PENELITIAN*. 1–106.
- Sutrisno, Febrianti, F., Majaid, Y. A., & Apriyani. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (Tb) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Inspirasi Kesehatan Vo. 3 No. 2 (2025) November 2025*, 3(2), 161–168.
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*, 4(5), 1–9.
- Triyani, F. A., & Warsito, B. E. (2019). Peran Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia :Literatur Review. *JURNAL ILMU KEPERAWATAN INDONESIA VOL.12,NO.1.APRIL 2019*, 12(1), 41–45.
- WHO. (2022). Depression and Other Common Mental Disorders. *Global Health Estimates*, 48(1), 56–60.
- Wibowo, F. C., Salampessy, M., Herniyatun, D., Sriwahyuni, E., Nanang, D. H., Sitopu, D. J. W., CS, A., Syapitri, H., Sitorus, E., Junaidi, D., & Nababan, D. D. (2023). Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat, Bivariat dan Multivariat. In *Get Press Indonesia*.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Devi Widyaningrum 1) ,





- Dwi Retnaningsih 2) , Tamrin 3).
Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas,
2(2), 21–26.
[https://journal.ppnijateng.org/index.p
hp/jikk/article/view/411](https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/411)
- Yayasan Pelita Jiwa Insani, 2024. (2024).
PROFIL 2024.
- Yundari, D. H., & Dewi, N. M. Y. (2018).
Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Dengan Peran Keluarga Sebagai
Caregiver Pasien Skizofrenia. *Journal
of Borneo Holistic Health*, 1(1), 27–
42.
[https://doi.org/10.35334/borticalth.v1
i1.377](https://doi.org/10.35334/borticalth.v1i1.377)

